

# LAPORAN PENELITIAN

## ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEBERHASILAN USAHA PADA PERUSAHAAN LOGISTIK DAN *FORWARDER* DI JAKARTA



Disusun Oleh :

**TIM PENELITIAN**

**KETUA : HERMINDA**

**ANGGOTA : ABDULLAH MUKSIN**

**UNIVERSITAS PERSADA INDONESIA Y.A.I**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

**JAKARTA**

**2021**

**LEMBAR IDENTITAS DAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN**  
**DOSEN FEB UPI Y.A.I**

---

Surat Tugas No. : ...../D/FEB UPI Y.A.I/III/2020  
Tahun : 2020/2021  
1. a. Judul Penelitian : Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha Pada Perusahaan Logistik Dan *Forwarder* Di Jakarta  
b. Bidang Ilmu : Ilmu Manajemen  
c. Kategori Penelitian : Kelompok  
2. Ketua  
a. Nama lengkap : **Herminda, SE, MM**  
b. Jenis Kelamin : Perempuan  
c. Golongan Pangkat : Lektor Kepala  
d. Jabatan Fungsional : Dosen Tetap FEB UPI Y.A.I  
e. Jabatan Struktural : -  
f. Jurusan : Manajemen  
g. Pusat Penelitian : LPPM FEB UPI Y.A.I  
3. Jumlah Anggota : 1 (Satu)  
a. Nama Anggota : **Dr. Abdullah Muksin, MM**  
b. Nama Anggota : -  
4. Lokasi Penelitian : Jakarta  
5. Kerjasama dengan Instansi lain  
a. Nama Instansi : LPPM UPI Y.A.I  
b. Alamat : Jl. Diponegoro 74 Jakarta Pusat  
c. Telepon : 3904858  
6. Lama Penelitian : 4 bulan (September-Desember 2020)  
7. Biaya yang di perlukan  
a. Sumber dari FEB UPI Y.A.I : -  
b. Sumber lain-lain : Rp. 2.750.000

Jakarta, 7 Januari 2021

Menyetujui  
Kepala LPPM, FEB UPI Y.A.I

Ketua

(Dr. Abdullah Muksin, S.Pd. MM)

(Herminda, SE, MM.)

Mengetahui  
Dekan FEB UPI Y.A.I

( Dr. Marhalinda, SE, MM )

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan berkah, rahmat, dan karunia-Nya kepada tim peneliti yang dapat menyusun serta menyelesaikan penelitian ini dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Keberhasilan Usaha Pada Perusahaan Logistik Dan *Forwarder* Di Jakarta”

Dalam penyusunan laporan penelitian ini terdapat hambatan serta rintangan yang hadapi, namun pada akhirnya dapat diselesaikan berkat adanya dorongan, semangat, bimbingan, nasihat, serta bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. Yopi Yulius, S.E., M.M, selaku Ketua Yayasan Administrasi Indonesia.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. H. Yudi Julius, MBA, selaku Rektor Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
3. Ibu Dr. Marhalinda, S.E., M.M, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
4. Bapak Dr. Abdullah Mukhsin, S.Pd, M.M, selaku kepala unit LPPM FEB UPI Y.A.I
5. Teman sejawat pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Persada Indonesia Y.A.I.
6. Pimpinan dan Tim Manajemen PT Zixta Logistics Services

Semoga segala bantuan dan partisipasinya mendapat balasan yang berlipat ganda, serta berkat dan karunia dari Allah SWT. Akhir kata, penulis menyadari bahwa penelitian ini masih banyak sekali kekurangan, karena itu saya mengharapkan kritik dan saran yang membangun sehingga dapat menjadi perbaikan kedepannya. Semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan mendorong penelitian selanjutnya.

Jakarta, 7 Januari 2021

Penyusun,

Tim Peneliti

## **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to determine the effect of Managerial Ability, Innovation, and Location Selection on Business Success in Logistics and Forwarder Companies in Jakarta. The method used is quantitative research, and the type of research used is comparative causal research. Statistical analysis in this study used SPSS version 20.0. The data collection technique used a questionnaire, with a total sample of 60 respondents. Based on the results of multiple linear regression analysis, it was found that  $Y = 8.315 + 0.153X_1 + 0.459X_2 + 0.254X_3$ . The results of the t test show Managerial Ability (X1) t count  $1.279 \leq t$  table 2.0032 and a significance value of t test  $0.206 \geq 0.05$ , Innovation (X2) t count  $3.315 > t$  table 2.0032 and a significance value of t test  $0.002 < 0, 05$ , Location Selection (X3) t count  $2.377 > t$  table 2.0032 and the significance value of the t test  $0.021 < 0.05$ . The results of the F test obtained that the F count is  $18.942 > F$  table 2.77 and the significance value of the F test is  $0.000 < 0.05$ , it can be concluded that simultaneously there is a significant effect of the independent variables, namely Managerial Ability, Innovation, and Site Selection on the dependent variable Business Success.*

**Keywords:** *Managerial Ability, Innovation, Location Selection, and Business Success*

## DAFTAR ISI

Halaman Judul .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Tanda Identitas dan Pengesahan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
KATA PENGANTAR .....	2
ABSTRAK.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
DAFTAR ISI.....	5
BAB I PENDAHULUAN.....	8
A. Latar Belakang Masalah.....	8
B. Rumusan Masalah .....	12
C. Tujuan Penelitian.....	12
D. Manfaat Penelitian.....	13
BAB II TINJAUAN TEORI DAN HIPOTESIS .....	4
A. Tinjauan Teori .....	4
1. Keberhasilan Usaha .....	4
2. Kemampuan Manajerial .....	5
3. Inovasi .....	7
4. Pemilihan Lokasi .....	8
B. Penelitian Terdahulu .....	9
C. Kerangka Pemikiran .....	12
D. Hipotesis .....	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	14
A. Metodologi Penelitian .....	14
B. Operasionalisasi Variabel.....	16

C. Objek Penelitian .....	19
D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data .....	20
1. Jenis Data .....	22
2. Sumber Data .....	23
3. Populasi dan Sampel .....	25
4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data .....	26
E. Rancangan Analisis .....	29
<b>BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>32</b>
A. Deskripsi Umum Responden Penelitian .....	32
B. Analisis Data Responden Penelitian .....	37
C. Analisis Data .....	40
1. Uji Validitas .....	76
2. Uji Reliabilitas .....	78
D. Uji Asumsi Klasik .....	79
1. Normalitas .....	79
2. Multikolinearitas .....	82
3. Heterokedastisitas .....	62
E. Analisis Korelasi Linear Berganda .....	65
F. Analisis Regresi Linier Berganda .....	68
G. Goodness of Fit .....	70
1. Koefisien Determinasi .....	71
2. Uji Hipotesis .....	72
a) Uji Statistik t .....	73
b) Uji Statistik F .....	74
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>75</b>

A. Kesimpulan .....	75
B. Saran .....	76
DAFTAR PUSTAKA.....	77

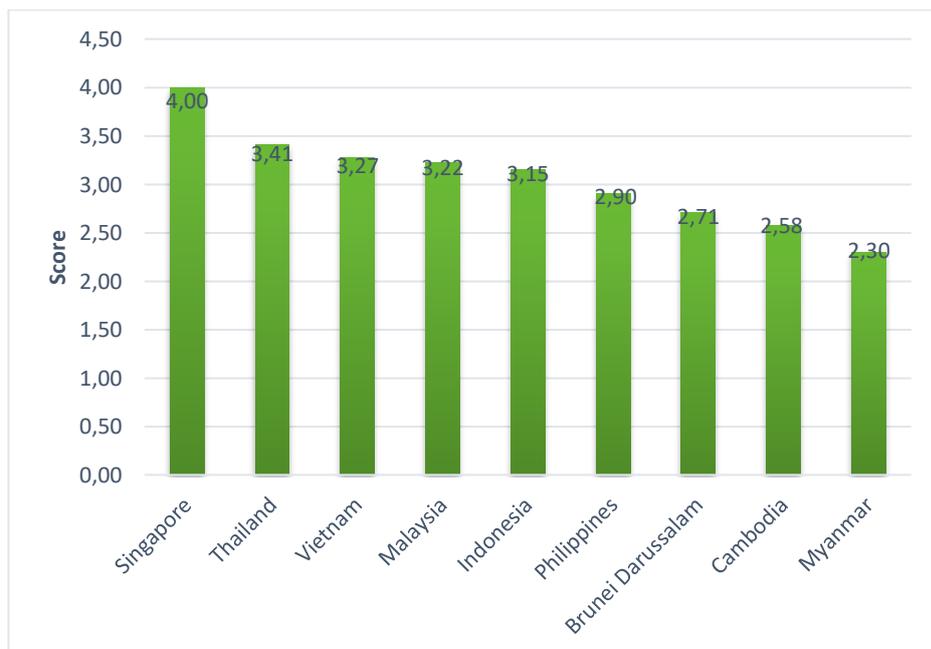
## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Mencermati data LPI (*Logistics Performance Index*) yang dirilis oleh *World Bank* pada tahun 2018, diketahui bahwa kinerja logistik Indonesia memiliki total nilai *score* 3,15 dan berada pada peringkat ke-46, sedangkan di tahun 2016 Indonesia memiliki total nilai *score* 2,98 dan berada pada peringkat ke-63. Hal tersebut membuktikan bahwa Indonesia memiliki kinerja logistik yang sudah lebih baik dari sebelumnya.

Gambar 1.1

**Logistics Performance Index 2018**



Sumber : *World Bank* (2020), diolah.

Berdasarkan gambar 1.1 *Logistics Performance Index* 2018, kinerja logistik Indonesia (3,15) masih berada di urutan ke-5 di bawah Singapura (4,00), Thailand (3,41), Vietnam (3,27), dan Malaysia (3,22).

Sektor usaha logistik dan *forwarder* merupakan sektor yang cukup luas, bukan hanya dalam hal pengiriman barang namun juga harus dapat memahami pengetahuan dalam bidang ekspor dan impor, *customs*, transaksi perbankan, peraturan perdagangan, dan peraturan pelayaran penerbangan. Jika dalam *customs* terdapat kesalahan titik atau koma makan dapat dikenakan denda yang cukup besar. Dibutuhkan sertifikasi kompetensi bagi perusahaan, dan juga sumber daya manusianya, hanya saja jumlah perguruan tinggi di Indonesia yang mempunyai konsentrasi di bidang logistik hanya sedikit, selain itu kemauan untuk belajar juga masih rendah, kemudian jika ALFI (Asosiasi Logistik dan *Forwarder* Indonesia) mengadakan pelatihan, walaupun gratis mereka juga tidak mau untuk mengikuti, mereka tidak ada kemauan untuk selalu mengembangkan kemampuan. Manusianya lambat menyesuaikan pengembangan, *driver* juga terkadang ada yang tidak punya SIM B, membawa barang juga harus tau apa yang harus dilakukan. Hal tersebut membuat kompetensi sumber daya manusia dalam bidang logistik masih rendah. Berdasarkan pengamatan peneliti pada salah satu perusahaan logistik dan *forwarder* di Jakarta Utara diketahui bahwa kemampuan manajerial pengusaha masih rendah, pengetahuan yang dimiliki pengusaha hanya berdasarkan pengalaman dan tanpa pendidikan di bidang logistik. Selain itu para karyawan yang

bekerja juga belum semua menguasai pengetahuan dalam bidang logistik. Manajemen perusahaan juga masih belum tersusun dengan baik, pembagian tugas dan tanggung jawab belum efektif, sehingga menyebabkan berbagai permasalahan pada karyawan salah satunya adalah *miss communication*, selain itu pengelolaan keuangan juga belum efisien. Hal tersebut membuat tingkat keberhasilan usaha logistik dan *forwarder* menjadi rendah. Berdasarkan penelitian Linda Lisvianti (2013) Universitas Komputer Indonesia, terdapat pengaruh yang signifikan antara Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha.

Persaingan dan perkembangan teknologi juga mempengaruhi bisnis logistik dan *forwarder*. Pengusaha dituntut untuk bisa melakukan inovasi agar dapat beradaptasi pada perubahan. Perusahaan logistik yang tergabung dalam ALFI (Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia) belum semua yang menggunakan *full IT (Information Technology)*, dalam aspek *filling* sistem dokumen, di Indonesia rata-rata masih manual, dokumen masih disusun-susun banyak. Belum semua perusahaan menggunakan sistem *tracking tracing* hanya 70%. Permasalahan inovasi yang terjadi pada perusahaan logistik dan *forwarder* yang peneliti amati adalah belum mampu untuk menggunakan sistem *tracking* atau pelacakan pengiriman barang, komunikasi pengiriman barang masih sekedar berdasarkan telepon, sehingga belum menciptakan kemudahan transparansi informasi bagi para *customer* pengguna jasa. Selain itu pencatatan keuangan dan

administrasi masih manual dan belum menggunakan sistem, sehingga cukup lamban untuk mendapatkan informasi dan sulit dalam hal pengambilan keputusan perusahaan. Selain itu jasa yang ditawarkan belum banyak, tidak adanya tim pemasaran, dan kegiatan promosi membuat perusahaan belum mampu menjangkau pangsa pasar yang luas, karena banyak dari perusahaan logistik dan *forwarder* yang menganut sistem kepercayaan. Permasalahan dalam inovasi jasa dan teknologi merupakan hambatan bagi perusahaan logistik dan *forwarder* untuk dapat bersaing dan mencapai Keberhasilan Usaha. Seperti dalam penelitian yang dilakukan oleh Indah Annisa (2019) Universitas Sumatera Utara, Inovasi berpengaruh positif terhadap Keberhasilan Usaha.

Pemilihan lokasi usaha logistik dan *forwarder* juga menjadi tantangan bagi para pengusaha. Masalah resonansi ada pada peraturan tata ruang antara zona kantor dan zona perumahan, kalau tidak mengikuti zona-zona tersebut tidak keluar izinnya. Pemilihan lokasi garasi kendaraan menjadi pertimbangan, mencari lokasi garasi cukup sulit, sejumlah daerah di Jakarta tidak diizinkan untuk lokasi garasi akhirnya mereka pindah ke Bekasi, atau juga mereka tidak punya garasi, sehingga parkir di pinggir jalan bayar Polisi dan Perhubungan, desain tata ruang Jakarta itu tidak memungkinkan. Permasalahan pemilihan lokasi pada perusahaan logistik dan *forwarder* yang peneliti amati yaitu terletak pada sewa ruangan kantor, modal yang cukup besar untuk mendirikan usaha membuat perusahaan lebih memilih untuk

sewa ruangan dibandingkan membeli bangunan sendiri, hal tersebut membuat biaya yang dikeluarkan perusahaan menjadi cukup besar dan ruangan yang tidak luas membuat perusahaan belum mampu untuk menambah karyawan sehingga kemampuan untuk memperluas usaha menjadi terhambat, fasilitas yang didapatkan juga tidak cukup baik, lokasi garasi kendaraan juga masih belum strategis karena berada pada pemukiman warga. Selain itu ada juga perusahaan yang mendirikan usaha disekitar perumahan dan tidak mencerminkan kantor yang sesungguhnya, sehingga membuat citra perusahaan menjadi kurang professional. Hal tersebut membuat perusahaan belum mampu untuk mencapai keberhasilan usaha, menurut (Suryana, 2019) salah satu faktor yang dapat menghambat wirausaha gagal dalam menjalankan usahanya yaitu lokasi yang kurang memadai, lokasi usaha yang strategis merupakan faktor yang menentukan keberhasilan usaha, lokasi yang tidak strategis dapat mengakibatkan perusahaan sukar beroperasi karena kurang efisien. Maka pemilihan lokasi sangat berdampak terhadap keberhasilan usaha logistik dan *forwarder*.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dirumuskan permasalahan pada penelitian ini, yaitu bagaimana pengaruh kemampuan manajerial, inovasi dan pemilihan lokasi terhadap keberhasilan usaha perusahaan logistik dan *forwarder* di Jakarta.

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh Kemampuan Manajerial, Inovasi, dan Pemilihan Lokasi secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Usaha pada Perusahaan Logistik dan *Forwarder* di Jakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengusaha bisnis logistik agar dapat mewujudkan Keberhasilan Usaha dengan memperhatikan Kemampuan Manajerial, Inovasi, dan Pemilihan Lokasi yang strategis.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN HIPOTESIS**

#### **A. Tinjauan Teori**

##### **1. Keberhasilan Usaha**

Keberhasilan usaha tidak bisa dicapai dengan begitu saja, banyak tahapan yang harus dilalui dan tentunya didukung dengan kemampuan dari seorang wirausaha. Menghadapi era industri 4.0 dan persaingan seperti saat ini, membuat perusahaan harus dapat memaksimalkan sumber daya yang dimiliki agar dapat beradaptasi dan mampu bertahan untuk mencapai keberhasilan usaha.

Menurut (Suryana, 2019) banyak konsep yang dikemukakan oleh para ahli ekonomi dan manajemen modern tentang cara meraih keberhasilan usaha kecil dalam mempertahankan eksistensinya secara dinamis. Dalam berbagai konsep strategi bersaing dikemukakan bahwa keberhasilan suatu perusahaan sangat bergantung pada kemampuan internal. Secara internal, perusahaan perlu memiliki kompetensi khusus (*distinctive competition*) yang dicari dari integrasi fungsional (Mintzberg, 1990), kemampuan internal (Mahoney, 1992), kompetensi inti (D'Aveni, 1994), rahasia wirausahawan, yaitu kreativitas dan inovasi (Zimmerer, 1996), fokus strategi (Gary Hamel, 1994:129), atau yang lebih populer dari tantangan eksternal teori dinamis (Porter, 1980).

Menurut Dynamic Theory of Strategy” dari Porter (1991) dalam (Suryana, 2019). Suatu perusahaan dapat mencapai keberhasilan bila tiga kondisi dipenuhi, yaitu :*Pertama*, tujuan perusahaan dan kebijakan fungsi-fungsi manajemen (seperti produksi dan pemasaran) harus secara kolektif memperlihatkan posisi yang terkuat di pasar. *Kedua*, tujuan dan kebijaksanaan tersebut ditumbuhkan berdasarkan pada kekuatan perusahaan serta diperbarui terus (dinamis) sesuai dengan perubahan peluang dan ancaman lingkungan eksternal. *Ketiga*, perusahaan harus memiliki dan menggali kompetensi khusus sebagai pendorong untuk menjalankan perusahaan, misalnya dengan “*reputasi merek*” dan biaya produksi yang rendah. Kompetensi khusus ini harus dikembangkan terus secara dinamis. Bila kompetensi khusus ini tidak diubah, tingkat keuntungan perusahaan bisa menurun.

Keberhasilan Usaha adalah suatu keadaan dimana perusahaan memiliki pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya, yang dapat dilihat dari pencapaian tujuan perusahaan, kekuatan perusahaan, dan kompetensi khusus.

## **2. Kemampuan Manajerial**

Menurut (Wijayanto, 2012) kemampuan manajerial merupakan kemampuan pengelolaan organisasi, diantaranya manajemen SDM, manajemen pemasaran, manajemen strategis, dsb. Semakin tinggi jabatan, cenderung semakin tinggi tuntutananya terkait kemampuan

kepemimpinan (*leadership skill*) dan kemampuan manajerial (*managerial skill*), sedangkan pekerjaan yang bersifat teknis semakin berkurang.

Menurut (Sahir et al., 2020) menyatakan seorang pimpinan usaha, dituntut untuk memiliki kemampuan manajerial, sehingga kegiatan mengintegrasikan, mengoordinasikan, dan menggerakkan para bawahan dalam ruang lingkup usaha yang besar, dapat dilakukan dengan baik.

Menurut (Suryana, 2019) menyatakan kemampuan berwirausaha bisa dilihat dari keterampilan manajerial. Robert Katz yang dikutip oleh Stephen P. Robbins (1993) mengemukakan tentang kemampuan manajemen yang meliputi : kemampuan teknik, kemampuan khusus, dan kemampuan konseptual. Kemampuan teknik adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan dan “keterampilan perusahaan”. Kemampuan khusus adalah kemampuan bersosialisasi, bergaul, dan berkomunikasi. Kemampuan konseptual adalah kemampuan merencanakan, merumuskan, meramalkan, atau memprediksikan. Dari beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa untuk menjadi wirausahawan yang berhasil seseorang harus memiliki bekal pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan. Bekal pengetahuan yang terpenting adalah bekal pengetahuan bidang usaha yang

dimasuki dan lingkungan usaha, pengetahuan tentang peran dan tanggung jawab, pengetahuan tentang kepribadian dan kemampuan diri serta pengetahuan tentang manajemen dan organisasi bisnis. Sementara itu, bekal keterampilan yang perlu dimiliki meliputi keterampilan konseptual dalam mengatur strategi dan memperhitungkan resiko, kreatif dalam menciptakan nilai tambah, memimpin dan mengelola, berkomunikasi dan berinteraksi serta keterampilan teknis bidang usaha (Soesarsono Wijandi, 1988: 29). Kemampuan khusus adalah kemampuan untuk bekerja memahami, dan memotivasi. Sementara itu, kemampuan konseptual adalah kemampuan untuk menganalisis dan mendiagnosis situasi yang kompleks dengan membuat perencanaan, merumuskan, dan meramalkan. Selanjutnya kemampuan teknik adalah kemampuan untuk menerapkan pengetahuan. Kemampuan Manajerial seseorang dapat dilihat dari tiga kemampuan, yaitu : (1) Kemampuan teknik, (2) Kemampuan pribadi/personal, dan (3) Kemampuan emosional. Seorang wirausaha yang cerdas harus mampu menggunakan tenaga dan waktu orang lain untuk mencapai impiannya. Kemampuan Manajerial adalah kemampuan seorang wirausaha dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan para karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan kemampuan teknik, kemampuan pribadi/personal, dan kemampuan emosional.

### 3. Inovasi

Dalam hal ini (Suryana, 2019) menyatakan inovasi (*Innovation*) diartikan sebagai kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru dalam memecahkan persoalan dan peluang untuk meningkatkan atau memperkaya kehidupan (*innovation is the ability to apply creativity solutions to those problems and opportunities to enhance or to enrich people live*). Inovasi adalah melakukan sesuatu yang baru (*innovation is doing new things*) (Zimmerer, 1996: 51). Para wirausahawan akan berhasil apabila berpikir dan melakukan sesuatu yang baru, atau sesuatu yang lama dikerjakan dengan cara baru (*thinking and doing new things or old things in new ways*).

Menurut (Lestari, 2019) inovasi diklasifikasikan menggunakan kriteria sesuai tujuan, yaitu inovasi administratif dan inovasi teknis. Inovasi administratif termasuk administrasi inovasi, prosedur baru, kebijakan dan bentuk-bentuk organisasi. Inovasi teknis mencakup teknologi produk baru dan inovasi proses. Teknologi produk baru mengacu pada pengenalan, pengembangan, atau perbaikan produk barang dan jasa baru. Inovasi proses, melibatkan adopsi metode baru, perbaikan proses, distribusi, atau peningkatan layanan. Inovasi proses merupakan sarana untuk meningkatkan kualitas sekaligus penghematan biaya. Oleh karena itu, inovasi proses dapat meningkatkan efisiensi produksi dan kualitas produk. Inovasi tidak hanya introduksi produk dan proses baru, melainkan juga perubahan

dalam praktik-praktik manajemen, struktur bisnis. organisasi atau strategi pemasaran, dan investasi sebagai kontribusi dari kinerja bisnis. Inovasi tidak hanya memperkenalkan produk baru tetapi juga keberhasilan mengkomersialkannya dengan mengaplikasikan material dan komponen baru, memperkenalkan proses baru, membuka pasar baru atau mengintroduksi bentuk organisasi baru. Inovasi memiliki berbagai peran, yaitu: pembaharuan dan pengembangan produk, jasa, dan pasar, pengembangan metode produksi baru, pasokan dan distribusi, pengenalan perubahan dalam manajemen, organisasi kerja, dan kondisi kerja maupun keterampilan tenaga kerja. Karena itu, inovasi terbagi menjadi 2 aspek, yaitu aspek teknologi (*hard technology*) dan organisasi (*soft technology*). Berikut ini akan diuraikan garis besar dan klasifikasi inovasi tersebut. Secara garis besar klasifikasi inovasi dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Inovasi produk, yang berupa produk, jasa, atau ide yang diterima sebagai sesuatu yang baru.
- b. Inovasi proses, adalah adaptasi dari lini produksi yang sudah ada, yang merupakan implementasi dari teknologi baru, umumnya merupakan perwujudan dari kreativitas mengintroduksi produk baru.
- c. Inovasi organisasi, merupakan perubahan-perubahan dalam mengelola, mengkoordinasi, dan mengawasi sistem organisasi, administrasi, manajemen, dan kebijakan organisasi.

- d. Inovasi pasar, merupakan eksploitasi dari wilayah pemasaran dan penetrasi pasar, segmen pasar baru di dalam pasar yang sudah ada.

Inovasi adalah kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru yang meliputi inovasi produk atau jasa, inovasi proses, inovasi organisasi, dan inovasi pasar.

#### **4. Pemilihan Lokasi**

Menurut (Slamet et al., 2018) lokasi bisnis atau usaha merupakan salah satu faktor yang berperan untuk memenangkan persaingan bisnis yang semakin ketat. Pemilik usaha seharusnya memilih lokasi yang dapat membawa pengaruh positif terhadap perkembangan usahanya. Lokasi bisnis adalah tempat yang di situ kegiatan fisik terkait dengan usaha tertentu dilakukan. Pemilihan lokasi usaha sangat penting dalam pengelolaan suatu bisnis karena lokasi yang tepat dapat meminimalkan beban biaya investasi dan operasional, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang, sehingga dapat menjadi kekuatan daya saing bisnis yang dijalankan. Lokasi yang tepat akan mendatangkan aliran pelanggan yang stabil, faktor kenyamanan pelanggan juga merupakan salah satu pertimbangan dalam pemilihan lokasi. Berikut pertimbangan lain dalam memilih lokasi (Zimmerer, Scarborough & Wilson, 2008) :

1. Ukuran daerah perdagangan. Ukuran daerah perdagangan menentukan seberapa besar dan luar area yang akan ditargetkan sebagai pasar.
2. Kesesuaian ritel. Pelanggan akan senang jika pergi ke suatu tempat yang di situ mereka dapat berbelanja memenuhi kebutuhannya pada satu lokasi, yang jenis produk di lokasi tersebut saling melengkapi.
3. Tingkat persaingan. Jika dalam suatu lokasi terdapat persaingan yang ketat. Maka akan cenderung terjadi kejenuhan pasar.
4. Jaringan transportasi. Kemudahan mencapai lokasi mempengaruhi kenyamanan pelanggan. Seperti arah lalu lintas, jika hendak pergi ke toko yang terletak pada arus lalu lintas yang sulit diakses maka hal ini akan memberikan dampak buruk.
5. Hambatan fisik, rasial, dan emosional. Hambatan fisik berupa, sungai, kolam, taman, dan lain-lain yang cenderung menghambat akses pelanggan untuk mendatangi pengecer. Hambatan rasial seperti kelompok tertentu secara ras berkumpul dalam suatu wilayah. Hambatan emosional berkaitan dengan daerah yang memiliki tingkat emosional tinggi, daerah terkenal angker, kriminalitas tinggi, daerah rawan huru hara, rawan pengalihan, dan lain-lain.
6. Hambatan politis. Hambatan politis berkaitan dengan peraturan daerah setempat yang berpotensi menghambat jalannya transaksi.

7. Lalu lintas pelanggan. Akses yang mudah dengan volume lalu lintas tinggi akan berpotensi bagus bagi peritel.
8. Ketersediaan parkir. Apabila lokasi bisnis memiliki tempat parkir yang memadai, maka pelanggan dapat dengan mudah memarkirkan kendaraannya. Hal tersebut akan menjadi daya tarik tersendiri dibanding pengecer yang tidak mempunyai tempat parkir yang memadai.
9. Ruang untuk ekspansi. Hal ini merupakan pertimbangan jika dikemudian hari bisnis menjadi besar dan perlu perluasan area.
10. Visibilitas. Lokasi yang tersembunyi akan menjadi faktor yang buruk karena jarang orang yang melihat dan mungkin juga tidak akan mengetahui bahwa di lokasi tersebut terdapat bisnis.

Menurut Fandy Tjiptono (2002:92) dalam (Sastrawan, 2015) Lokasi adalah tempat usaha beroperasi atau tempat usaha melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya. Faktor-faktor pemilihan lokasi perlu dipertimbangkan oleh pemilik usaha dalam menentukan lokasi usahanya, karena lokasi usaha merupakan salah satu strategi bisnis. Pemilihan tempat atau lokasi Usaha memerlukan pertimbangan cermat terhadap faktor-faktor :

1. Aksesibilitas, misalnya lokasi yang dilalui atau mudah di jangkau sarana transportasi umum ;
2. Visibilitas yaitu lokasi atau tempat yang dapat dilihat dengan jelas dari jarak pandang normal ;

3. Lalu lintas (*traffic*), menyangkut dua pertimbangan utama :
  - a. Banyaknya orang yang lalu-lalang bisa memberikan peluang besar terhadap terjadinya buying, yaitu keputusan pembelian yang sering terjadi spontan, tanpa perencanaan, dan atau tanpa melalui usaha-usaha khusus ;
  - b. Kepadatan dan kemacetan lalu lintas bisa juga jadi hambatan
4. Tempat parkir yang luas, nyaman, dan aman, baik untuk kendaraan roda dua maupun roda empat ;
5. Ekspansi, yaitu tersedianya tempat yang cukup luas apabila ada perluasan di kemudian hari ;
6. Lingkungan, yaitu yang ditawarkan ;
7. Persaingan, yaitu lokasi pesaing. Sebagai contoh, dalam menentukan lokasi, perlu dipertimbangkan apakah di jalan/daerah yang sama terdapat banyak penjual yang sejenis;
8. Peraturan pemerintah

Pemilihan Lokasi adalah pemilihan tempat atau garasi angkutan logistik yang dilakukan oleh wirausaha yang mempertimbangkan akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, dan peraturan pemerintah.

## **B. Penelitian Terdahulu**

**Tabel 2.2**

**Penelitian Terdahulu**

<b>No.</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Variabel</b>	<b>Hasil Penelitian</b>
1.	Indah Annisa (2019) Universitas Sumatera Utara	Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha (Studi Kasus UD Minyak Sereh Berkah Mandailing Natal)	Inovasi dan Keberhasilan Usaha	Inovasi berpengaruh positif (dengan nilai koefisien 0,298) dan signifikan pada $\alpha$ 0,05 (dengan nilai signifikan $0,000 < 0,05$ ) terhadap keberhasilan usaha UD.
2.	Linda Lisvianti (2013) Universitas Komputer Indonesia	Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan terhadap Keberhasilan Usaha Di Huriplan Merah Motor Baleendah Bandung	Kemampuan Manajerial dan Keberhasilan Usaha	Kemampuan Manajerial terhadap keberhasilan usaha diperoleh hasil signifikansi $< 5\%$ ( $0,022 < 0,05$ ), maka $H_0$ ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara kemampuan manajerial terhadap keberhasilan usaha.
3.	Deto Detroit (2013) Universitas Persada Indonesia YAI	Pengaruh Lokasi, Inovasi, dan Kreativitas terhadap Keberhasilan Usaha Waroeng Steak and	Lokasi, Inovasi, dan Keberhasilan Usaha	Variabel Lokasi diperoleh t hitung sebesar 0.004 dengan signifikansi 0.997 $> 0.05$ , maka Lokasi (X1) tidak

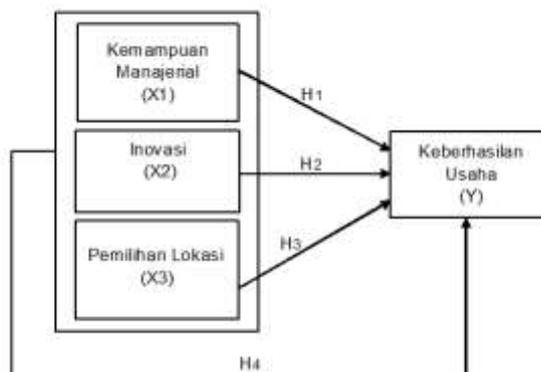
		Shake Outlet Cempaka Putih Jakarta		berpengaruh secara signifikan terhadap keberhasilan usaha. Variabel Inovasi diperoleh t hitung sebesar-787 dengan signifikansi $437 > 0.05$ . maka inovasi (X2) tidak berpengaruh terhadap keberhasilan usaha secara signifikan.
4.	Siti Fauzia (2011) Universitas Persada Indonesia YAI	Pengaruh Kreativitas, Strategi Pengembangan, dan Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha pada PT Hasjrat Abadi Di Jakarta	Kemampuan Manajerial, Keberhasilan Usaha	Menghasilkan nilai probabilitas signifikansi sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ , diketahui bahwa hasil t hitung $> t$ tabel dan didapat notasi ( $7,933 > 2,037$ ). Hal ini menunjukkan bahwa Kemampuan Manajerial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Keberhasilan Usaha.
5.	Evi Fauzani dan Etty Siswati (2020) LP3M STIE-GK	Analisa Dampak Motivasi, Inovasi, dan Lokasi pada Keberhasilan Usaha Kue Tradisional	Inovasi, Lokasi, dan Keberhasilan Usaha	Inovasi tidak berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan usaha karena t hitung $< t$ tabel

	Muara Bulian	Holala Kota Jambi		atau $0,706 < 2,199$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $2,491 > 0,05$ . Lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan usaha karena nilai $t$ hitung $> t$ tabel atau $20,365 > 2,119$ dan nilai signifikan yang dihasilkan $0,000 < 0,05$ .
--	--------------	-------------------	--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Sumber : Berbagai Jurnal, 2020

### C. Kerangka Pemikiran

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber

: Diolah

penulis, 2020.

Penjelasan bagan diatas, dapat dilihat uraian berikut :

**1. Hubungan Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha**

Apabila Kemampuan Manajerial pengusaha tinggi yang diukur dengan kemampuan teknik dalam mengelola operasional usahanya maka Keberhasilan Usaha akan tercapai.

**2. Hubungan Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha**

Apabila Inovasi perusahaan tinggi yang diukur dengan inovasi jasa logistik, artinya melakukan perubahan dalam menghadapi persaingan maka Keberhasilan Usaha akan tercapai

**3. Hubungan Pemilihan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha**

Apabila Pemilihan Lokasi usaha tepat yang diukur dengan akses lokasi yang mudah dijangkau dan strategis sehingga dapat meminimalkan biaya maka Keberhasilan Usaha akan tercapai.

**4. Hubungan Kemampuan Manajerial, Inovasi, dan Pemilihan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha**

Apabila Kemampuan Manajerial tinggi yang diukur dengan kemampuan teknik dalam mengelola usaha, Inovasi tinggi yang diukur dengan Inovasi jasa dan mampu menghadapi persaingan, dan Pemilihan Lokasi usaha yang tepat sehingga mudah dijangkau dan strategis serta dapat mewujudkan tujuan perusahaan dan memaksimalkan laba sehingga dapat mencapai Keberhasilan Usaha.

**D. Hipotesis**

Dalam hal ini (Sekaran, 2015) menyatakan hipotesis bisa didefinisikan sebagai hubungan yang diperkirakan secara logis diantara dua atau lebih variabel yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan yang dapat diuji. Hubungan tersebut diperkirakan berdasarkan jaringan asosiasi yang ditetapkan dalam kerangka teoritis dan menegaskan perkiraan hubungan, diharapkan bahwa solusi dapat ditemukan untuk mengatasi masalah yang dihadapi.

Sesuai dengan uraian tersebut diatas, penulis mengemukakan hipotesis sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha pada Perusahaan Logistik dan *Forwarder* di Jakarta.
2. Terdapat pengaruh Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Perusahaan Logistik dan *Forwarder* di Jakarta.
3. Terdapat pengaruh Pemilihan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha pada Perusahaan Logistik dan *Forwarder* di Jakarta.
4. Terdapat pengaruh Kemampuan Manajerial, Inovasi, dan Pemilihan Lokasi secara bersama-sama terhadap Keberhasilan Usaha pada Perusahaan Logistik dan *Forwarder* di Jakarta.

### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Metodologi Penelitian**

Menurut (Sugiyono, 2019) metode penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, metode ini disebut kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan jenis Penelitian Kausal Komparatif. Menurut (Yusuf, 2017) penelitian kausal komparatif adalah tipe penelitian *expost-facto*, ini berarti bahwa data dikumpulkan setelah semua fenomena/kejadian yang diteliti berlangsung, atau tentang hal-hal yang telah terjadi sehingga tidak ada yang dikontrol, penelitian jenis ini tidak ada intervensi langsung, karena kejadian telah berlangsung. Pengaruh

atau efek variable bebas dapat diketahui dengan jalan membandingkan kedua kelompok. Penelitian kausal komparatif dapat pula dimanfaatkan untuk melihat hubungan sebab akibat yang sederhana.

## **B. Operasionalisasi Variabel**

Operasional variabel penelitian menurut (Sugiyono, 2015) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari obyek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Variabel menurut (Sugiyono, 2019) adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini terdapat tiga Variabel Independen (X) yaitu Kemampuan Manajerial, Inovasi, dan Pemilihan Lokasi, serta terdapat satu Variabel Dependen (Y) yaitu Keberhasilan Usaha. Berikut ini akan dijelaskan masing-masing Operasional Variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Variabel Independen adalah variabel bebas yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel lain (variabel dependen). Variabel Independen dalam penelitian ini adalah :

- a) Kemampuan Manajerial

Kemampuan Manajerial adalah kemampuan seorang wirausaha dalam mengatur, mengelola, dan mengarahkan para karyawan untuk mencapai tujuan perusahaan, dengan kemampuan teknik, kemampuan pribadi/personal, dan kemampuan emosional, yang diukur dari persepsi responden dengan menggunakan skala likert.

b) Inovasi

Inovasi adalah kemampuan mengembangkan ide-ide dan menemukan cara-cara baru yang meliputi inovasi produk atau jasa, inovasi proses, inovasi organisasi, dan inovasi pasar, yang diukur dari persepsi responden dengan menggunakan skala likert.

c) Pemilihan Lokasi

Pemilihan Lokasi adalah pemilihan tempat atau garasi angkutan logistik yang dilakukan oleh wirausaha yang mempertimbangkan akses, visibilitas, lalu lintas, tempat parkir, ekspansi, lingkungan, dan peraturan pemerintah, yang diukur dari persepsi responden dengan menggunakan skala likert.

Variabel Dependen adalah variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Variabel Dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Keberhasilan Usaha (Y). Keberhasilan Usaha adalah suatu keadaan dimana perusahaan memiliki pencapaian yang lebih baik dari sebelumnya, yang dapat dilihat dari pencapaian tujuan perusahaan, kekuatan perusahaan, dan kompetensi khusus,

yang diukur dari persepsi responden dengan menggunakan skala likert.

### **C. Objek Penelitian**

Objek Penelitian pada penelitian ini adalah Perusahaan Logistik dan Forwarder yang tergabung dalam ALFI (Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia) di Jakarta yaitu berjumlah 153 Perusahaan.

### **D. Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Subyek (*Self-Report Data*) yaitu jenis data penelitian yang berupa opini, sikap, pengalaman atau karakteristik dari seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subyek penelitian (responden). Data subyek dalam penelitian ini adalah tanggapan tertulis hasil wawancara tidak terstruktur dengan *Executive Director National Board ALFI/ILFA*, berupa opini dan permasalahan perusahaan logistik dan *forwarder* di Jakarta.

#### **2. Sumber Data**

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer (*Primary Data*) yaitu sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli, tidak melalui perantara, yaitu berasal dari hasil observasi, wawancara dan kuesioner.

- b. Data Sekunder (Secondary Data) yaitu sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara, yaitu berasal dari buku dan situs web resmi *World Bank* dan BPS (Badan Pusat Statistik).

### 3. Populasi dan Sampel

- a. Populasi

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian untuk ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini populasinya berjumlah 153 perusahaan logistik dan forwarder di Jakarta yang tergabung dalam anggota ALFI (Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia).

- b. Sampel

Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) *Simple Random Sampling* yaitu pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Jumlah anggota sampel dihitung menggunakan rumus Slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e^2)}$$

Dimana :

$n$  = Ukuran Sampel

$N$  = Ukuran Populasi

$e$  = tingkat kesalahan dalam memilih anggota sampel yang ditolelir.

Tingkat kesalahan yang ditetapkan adalah 10%, maka :

$$n = \frac{153}{1+153.(0,1^2)} = \frac{153}{2,53} = 60,47 \approx 60 \text{ perusahaan}$$

Penentuan anggota sampel dilakukan secara acak, berdasarkan responden yang paling mudah untuk dihubungi.

#### 4. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Metode dan Teknik Pengumpulan Data pada penelitian ini adalah :

a. Metode Survei (*Survey Methods*) merupakan metode pengumpulan data primer yang menggunakan lisan dan tertulis.

Teknik pengumpulan data dalam metode survey yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1) Kuesioner (*Questionnaires*)

Kuesioner menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya. Pada penelitian ini

kuesioner disebarikan melaluimedia email, telepon, whatsapp, dan menyebar secara langsung.

b. Metode Observasi (*Observation Methods*)

Merupakan proses pencatatan pola perilaku subyek (orang), obyek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan dan komunikasi dengan individu-individu yang diteliti yang terdiri dari :

- 1) Observasi Langsung (dilakukan langsung oleh peneliti), penelitian ini menggunakan observasi berperanserta, menurut Sugiyono (Sugiyono, 2019) observasi berperanserta adalah observasi yang melibatkan peneliti dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Observasi dilakukan pada salah satu perusahaan logistik yang tergabung dalam Asosiasi Logistik dan *Forwarder* Indonesia (ALFI) di Jakarta.

## **E. Rancangan Analisis**

### **1. Uji Kualitas Data**

Ada dua konsep untuk mengukur kualitas data yaitu :

**a. Validitas**

Menurut (Ghozali, 2018) uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner

mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Validitas menurut (Sugiyono, 2017) menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi pada objek dengan data yang dikumpulkan oleh peneliti. Untuk mencari validitas sebuah item, kita mengkorelasikan skor item dengan total item-item tersebut. Dalam mencari nilai korelasi penulis menggunakan rumus Pearson Product Moment, dengan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien Korelasi

n = Jumlah responden

$\sum X$  = Jumlah skor item instrument

$\sum Y$  = Jumlah total skor jawaban

$\sum X^2$  = Jumlah kuadrat skor item

$\sum Y^2$  = Jumlah kuadrat total skor jawaban

$\sum XY$  = Jumlah perkiraan skor jawaban suatu item dengan total skor

## b. Reliabilitas

Menurut (Ghozali, 2018) reliabilitas sebenarnya adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Untuk mengukur reliabilitas digunakan rumus Cronbach Alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70 (Nunnally,1994). Rumus Alpha Cronbach sebagai berikut :

$$r_{ac} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan :

$r_{ac}$  = koefisien reliabilitas alpha cronbach

$k$  = banyak butir / item pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$  = jumlah / total varians per-butir / item pertanyaan

$\sigma_t^2$  = jumlah atau total varians

Kategori koefisien reliabilitas (Guilford, 1956) adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Interpretasi Koefisien Reliabilitas**

Besarnya nilai r	Interpretasi
$0,80 < r_{11} \leq 1,00$	Reliabilitas Sangat Tinggi
$0,60 < r_{11} \leq 0,80$	Reliabilitas Tinggi
$0,40 < r_{11} \leq 0,60$	Reliabilitas Sedang
$0,20 < r_{11} \leq 0,40$	Reliabilitas Rendah
$-1,00 \leq r_{11} \leq 0,20$	Reliabilitas Sangat Rendah (Tidak Reliabel)

**Sumber : Diolah penulis, 2020**

## **2. Pemilihan Metode Statistik**

### **a. Teknik Analisis**

#### **1) Uji Statistik Deskriptif**

Menurut (Sugiyono, 2019) statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendepelitionkan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif digunakan bila peneliti hanya ingin mendepelitionkan data sampel, dan tidak

ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel diambil. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata-rata dan standar deviasi, perhitungan persentase.

## **2) Analisis Korelasi Linear Berganda**

Menurut (Ghozali, 2018) analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linear antara dua variabel. Korelasi tidak menunjukkan hubungan fungsional atau dengan kata lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Menurut (Supranto, 2016) analisis korelasi linear berganda adalah analisis korelasi yang mencakup lebih dari dua variabel. Apabila hasil analisis menunjukkan hubungan yang cukup erat, maka analisis dilanjutkan ke analisis regresi sebagai alat meramalkan (*forecasting*). Menurut Sugiyono (2007) dalam (Riyanto & Hatmawan, 2020) pedoman tabel untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut :

**Tabel 3.3**  
**Interpretasi Koefisien Korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

**Sumber : Diolah penulis, 2020**

### **3) Analisis Regresi Linier Berganda**

Menurut (Ghozali, 2018) analisis regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah berhubungan positif atau negatif. Dalam penelitian ini, analisis linier berganda digunakan untuk untuk mengetahui pengaruh variabel Kemampuan Manajerial, Inovasi dan Pemilihan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha. Hubungan antara satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas dapat ditulis dalam persamaan linear sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Keterangan :

Y = Keberhasilan Usaha

b<sub>0</sub> = Konstanta

b<sub>1</sub> = Koefisien regresi X<sub>1</sub>

X<sub>1</sub> = Kemampuan Manajerial

b<sub>2</sub> = Koefisien regresi X<sub>2</sub>

X<sub>2</sub> = Inovasi

b<sub>3</sub> = Koefisien regresi X<sub>3</sub>

X<sub>3</sub> = Pemilihan Lokasi

## **b. Uji Asumsi Klasik**

### **1) Uji Normalitas**

Menurut (Ghozali, 2018) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Metode yang lebih handal adalah dengan melihat normal *probability* plot yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal

akan membentuk satu garis lurus diagonal, dan plotting data residul akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data residual normal maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Uji normalitas dengan grafik dapat meyesatkan kalau tidak hati-hati. Oleh sebab itu dianjurkan disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Dikatakan bahwa residual terdistribusi secara normal apabila memiliki tingkat signifikan  $> 0.05$ .

## 2. Uji Multikolonieritas

Menurut (Ghozali, 2018) uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara vaeiabel independen. Multikolonieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan lawannya *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengetian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel (terikat) dan diregres terhadap variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance*

yang rendah sama dengan VIF tinggi (karena  $VIF=1/tolerance$ ). Nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolonieritas adalah nilai  $tolerance \leq 0,10$  atau sama dengan nilai  $VIF \geq 10$ .

### 3. Uji Heterokedastisitas

Menurut (Ghozali, 2018) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut sebagai Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Ada beberapa cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas yaitu dengan melihat grafik scatterplots dan dengan uji statistik Glejser. Pada grafik scatterplots jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heterokedastisitas, namun jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas. Analisis dengan grafik plots memiliki kelemahan yang cukup

signifikan oleh karena jumlah pengamatan mempengaruhi hasil plotting. Semakin sedikit jumlah pengamatan semakin sulit menginterpretasikan hasil grafik plot. Oleh sebab itu di perlukan uji statistik yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas. Uji statistik Glejser mengusulkan untuk meregres nilai absolut residual terhadap variabel independen. Jika nilai signifikansii antar variabel independen dengan absolut residual  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

## **F. Goodness of Fit**

Menurut (Ghozali, 2018) ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai actual dapat diukur dari Goodness of Fit. Secara statistik, setidaknya ini dapat diukur dari nilai koefisien determinasi, nilai statistik F, dan nilai statistik t.

### **1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)**

Menurut (Ghozali, 2018) koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R<sup>2</sup> yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen

memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

## **2. Uji Hipotesis**

Menurut (Ghozali, 2018) perhitungan statistik disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana  $H_0$  ditolak). Sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai uji statistiknya berada dalam daerah dimana  $H_0$  diterima.

### **a) Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)**

Menurut (Ghozali, 2018) uji statisti t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hipotesis nol ( $H_0$ ) yang hendak diuji adalah apakah suatu parameter ( $\beta_i$ ) sama dengan nol, atau :

1)  $H_0 : \beta_i = 0$  , artinya apakah suatu variabel independen bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Hipotesis alternatifnya ( $H_a$ ) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol, atau :

2)  $H_a : \beta_i \neq 0$  , artinya variabel tersebut merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $\text{sig. } t \geq \alpha (0,05)$
- 2)  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $\text{sig. } t < \alpha (0,05)$

**b) Uji Signifikansi Keseluruhan dari Regresi Sampel  
(Uji Statistik F)**

Menurut (Ghozali, 2018) Uji F menguji joint hipotesis bahwa  $b_1$ ,  $b_2$  dan  $b_3$  secara bersama-sama sama dengan nol, atau :

- 1)  $H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = \dots = b_k = 0$  artinya secara simultan tidak terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- 2)  $H_a : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq \dots \neq b_k \neq 0$  artinya secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Keberhasilan Usaha ( $Y$ ) berhubungan linear terhadap Kemampuan Manjerial ( $X_1$ ), Inovasi ( $X_2$ ), dan Pemilihan Lokasi ( $X_3$ ).

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

- 1)  $H_0$  diterima jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $sig. F \geq \alpha (0,05)$
- 2)  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima), jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada  $\alpha = 5\%$  atau  $sig. F < \alpha (0,05)$

## **BAB IV**

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Umum Responden Penelitian**

##### **1. Lokasi Penelitian**

Penelitian dilaksanakan di DPW ALFI (Asosiasi Logistik dan Forwarder Indonesia) DKI Jakarta yang beralamat di Tanjung Priok Jakarta Utara.

##### **2. Objek Penelitian**

Dalam hal ini objek yang diteliti adalah Perusahaan Logistik dan Forwarder di Jakarta. Kuesioner yang disebarakan sebanyak 60 buah dan ditujukan kepada pimpinan perusahaan untuk mengisi kuesioner.

#### **B. Analisis Data Responden Penelitian**

Dalam penelian ini penulis menggunakan 6 buah item sebagai data karakteristik responden dan identitas usaha. Identitas responden tersebut adalah Usia, Pendidikan Terakhir, Pengalaman di Bidang Logistik, sedangkan untuk identitas usaha adalah Kepemilikan Usaha, Skala Perusahaan, dan Alamat Perusahaan.

## 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Usia, responden yang diteliti dapat difrekuensikan sebagai berikut :

**Tabel 4.1**

	<b>Usia</b>			
	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
20-60 Tahun	47	78,3	78,3	78,3
Valid >60 Tahun	13	21,7	21,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

**Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

**SumbSumber : *Output SPSS 20.0 (2020)*, diolah.**

Berdasarkan tabel 4.1, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan Usia yaitu : 20-60 Tahun sebanyak 47 orang (78,3%) dan >60 Tahun sebanyak 13 orang (21,7%).

## 2. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan Pendidikan Terakhir, responden yang diteliti dapat difrekuensikan sebagai berikut :

**Tabel 4.2**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir**

**Pendidikan Terakhir**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid SLTA/SMA	16	26,7	26,7	26,7
Diploma	12	20,0	20,0	46,7
Sarjana	32	53,3	53,3	100,0
Total	60	100,0	100,0	

**Sumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.2, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan Pendidikan Terakhir yaitu :SLTA/SMA sebanyak 16 orang (26,7%), Diploma sebanyak 12 orang (20,0%), dan Sarjana sebanyak 32 orang (53,3).

**3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman di Bidang Logistik**

Berdasarkan Pengalaman di Bidang Logistik, responden yang diteliti dapat difrekuensikan sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman di Bidang Logistik**

**Pengalaman di Bidang Logistik**

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid 1-5 Tahun	7	11,7	11,7	11,7
5-10 Tahun	31	51,7	51,7	63,3

>10 Tahun	22	36,7	36,7	100,0
Total	60	100,0	100,0	

Sumber : *Output SPSS 20.0 (2020)*, diolah.

Berdasarkan tabel 4.3, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan Pengalaman di Bidang Logistik yaitu : 1-5 Tahun sebanyak 7 orang (11,7%), 5-10 Tahun sebanyak 31 orang (51,7), dan >10 Tahun sebanyak 22 orang (36,7%).

#### 4. Identitas Usaha Berdasarkan Kepemilikan Usaha

Berdasarkan Kepemilikan Usaha, responden yang diteliti dapat difrekuensikan sebagai berikut :

Tabel 4.4

#### Identitas Usaha Berdasarkan Kepemilikan Usaha

		Kepemilikan Usaha			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Milik Sendiri	31	51,7	51,7	51,7
	Usaha Bersama	15	25,0	25,0	76,7
	Teman				
	Usaha Keluarga	14	23,3	23,3	100,0
Total		60	100,0	100,0	

Sumber : *Output SPSS 20.0 (2020)*, diolah.

Berdasarkan tabel 4.4, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan Kepemilikan Usaha yaitu : Milik Sendiri sebanyak 31 responden (51,7%), Usaha Bersama Teman 15 responden (25,0%), dan Usaha Keluarga sebanyak 14 responden (23,3%).

## 5. Identitas Usaha Berdasarkan Skala Perusahaan

Berdasarkan Skala Perusahaan, responden yang diteliti dapat difrekuensikan sebagai berikut :

**Tabel 4.5**

### Identitas Usaha Berdasarkan Skala Perusahaan

		Skala Perusahaan			
		<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid	Kecil	3	5,0	5,0	5,0
	Menengah	46	76,7	76,7	81,7
	Besar	11	18,3	18,3	100,0
	Total	60	100,0	100,0	

**Sumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.5, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan Skala Perusahaan yaitu : Perusahaan Kecil sebanyak 3 responden (5,0%), Menengah sebanyak 46 responden (76,7%), dan Besar sebanyak 11 responden (18,3%).

## 6. Identitas Usaha Berdasarkan Alamat Perusahaan

Berdasarkan Alamat Perusahaan, responden yang diteliti dapat difrekuensikan sebagai berikut :

**Tabel 4.6**

### Identitas Usaha Berdasarkan Alamat Perusahaan

### Alamat Perusahaan

	<i>Frequency</i>	<i>Percent</i>	<i>Valid Percent</i>	<i>Cumulative Percent</i>
Valid Jakarta Timur	7	11,7	11,7	11,7
Jakarta Barat	9	15,0	15,0	26,7
Jakarta Selatan	7	11,7	11,7	38,3
Jakarta Utara	34	56,7	56,7	95,0
Jakarta Pusat	3	5,0	5,0	100,0
Total	60	100,0	100,0	

:

**SumSumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.6, dapat diketahui bahwa jumlah responden berdasarkan Alamat Perusahaan yaitu : Jakarta Timur sebanyak 7 responden (11,7%), Jakarta Barat sebanyak 9 responden (15,0%), Jakarta Selatan sebanyak 7 responden (11,7%), Jakarta Utara sebanyak 34 responden (56,7%), dan Jakarta Pusat sebanyak 3 responden (5,0%).

## C. Analisis Data

### 1. Uji Validitas

Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Pada penelitian ini uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment*, dengan membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, untuk *degree of freedom* ( $df$ )= $n$ , dalam hal ini jumlah sampel ( $n$ ) = 60, dengan  $df=60$  dan taraf signifikansi 5%,

maka r tabel pada penelitian ini adalah sebesar 0,254. Jika r hitung > r tabel maka pernyataan dikatakan valid, namun jika r hitung < r tabel maka pernyataan dikatakan tidak valid. Hasil uji validitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.47**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Pernyataan	<i>Corrected Item Total Correlation</i>	r tabel	Keterangan
Kemampuan Manajerial (X1)	1	0,698	0,254	Valid
	2	0,621	0,254	Valid
	3	0,744	0,254	Valid
	4	0,720	0,254	Valid
	5	0,803	0,254	Valid
	6	0,680	0,254	Valid
	7	0,571	0,254	Valid
	8	0,633	0,254	Valid
	9	0,572	0,254	Valid
	10	0,671	0,254	Valid
	11	0,576	0,254	Valid
Inovasi (X2)	12	0,746	0,254	Valid
	13	0,571	0,254	Valid
	14	0,728	0,254	Valid
	15	0,820	0,254	Valid
	16	0,779	0,254	Valid
	17	0,806	0,254	Valid
	18	0,697	0,254	Valid
	19	0,713	0,254	Valid
Pemilihan Lokasi (X3)	20	0,570	0,254	Valid
	21	0,578	0,254	Valid
	22	0,715	0,254	Valid
	23	0,677	0,254	Valid
	24	0,669	0,254	Valid
	25	0,810	0,254	Valid
	26	0,800	0,254	Valid

	27	0,459	0,254	Valid
	28	0,738	0,254	Valid
	29	0,645	0,254	Valid
	30	0,623	0,254	Valid
Keberhasilan Usaha (Y)	31	0,739	0,254	Valid
	32	0,702	0,254	Valid
	33	0,759	0,254	Valid
	34	0,583	0,254	Valid
	35	0,707	0,254	Valid
	36	0,770	0,254	Valid
	37	0,714	0,254	Valid
	38	0,740	0,254	Valid
	39	0,713	0,254	Valid
	40	0,706	0,254	Valid

**Sumber : Data Diolah Penulis, 2020.**

Berdasarkan tabel 4.47 diatas dapat diketahui bahwa seluruh item pernyataan mempunyai *Corrected Item Total Correlation / r* hitung > dari r tabel, dengan demikian maka seluruh item pernyataan dinyatakan valid, sehingga dapat digunakan sebagai instrument penelitian untuk mengukur variabel-variabel penelitian.

## 2. Uji Reliabilitas

Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pada penelitian ini uji reliabilitas digunakan rumus Cronbach Alpha, suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai Cronbach Alpha > 0,70. Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.48**

### **Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>N of Items</i>	Cronbach's Alpha	<i>Role of Thumb</i>	Keterangan
Kemampuan Manajerial (X1)	11	0,869	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi
Inovasi (X2)	8	0,876	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi
Pemilihan Lokasi (X3)	11	0,867	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi
Keberhasilan Usaha (Y)	10	0,892	0,70	Reliabilitas Sangat Tinggi

**Sumber : Data Diolah Penulis, 2020.**

Berdasarkan tabel 4.48 dapat diketahui bahwa seluruh variabel mempunyai nilai Cronbach Alpha > dari 0,70, maka seluruh variabel menunjukkan reliabilitas sangat tinggi.

#### **D. Uji Asumsi Klasik**

##### **1. Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual pada penelitian ini adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan tingkat signifikansi > 0,05 maka distribusi data normal, sedangkan jika tingkat distribusi < 0,05 maka distribusi data tidak normal. Uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 4.49**  
**Hasil Uji Normalitas**

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		60
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	2,93034930
	Absolute	,083
Most Extreme Differences	Positive	,047
	Negative	-,083
Kolmogorov-Smirnov Z		,642
Asymp. Sig. (2-tailed)		,804

a. Test distribution is Normal.

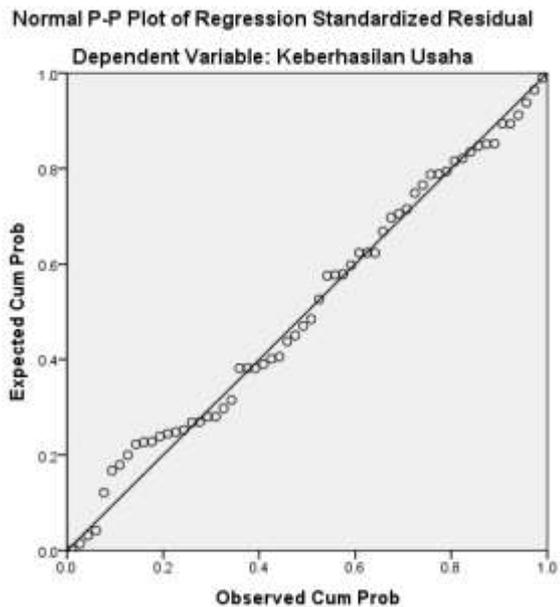
b. Calculated from data.

**Sumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.49 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,804 > 0,05$ , maka distribusi data pada penelitian ini dinyatakan normal.

### Gambar 4.1

### Grafik Plot Uji Normalitas

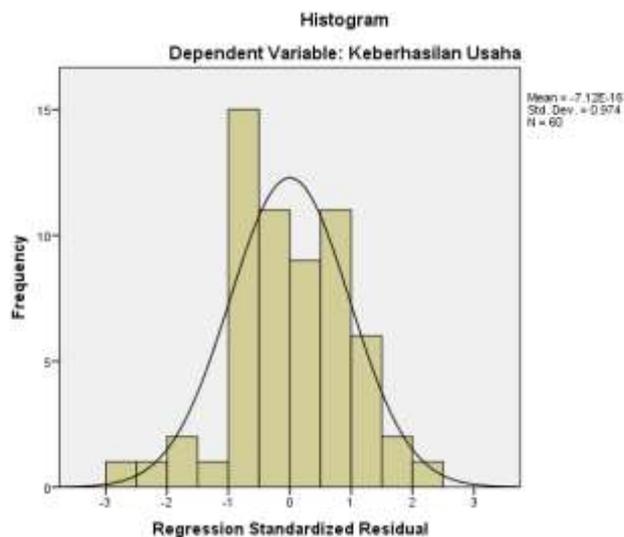


Sumber : *Output SPSS 20,0 (2020)*, diolah.

Kemudian uji normalitas dapat dilihat pada gambar grafik plot 4.1, pada penelitian ini data (titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka distribusi data dinyatakan normal.

Gambar 4.2

### Histogram Uji Normalitas



Sumber : *Output SPSS 20.0 (2020)*, diolah.

Selain itu uji normalitas juga dapat dilihat pada gambar histogram 4.2, pada penelitian ini semua batang dilewati garis kurva dan puncaknya ditengah, maka distribusi data dapat dinyatakan normal.

## 2. Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang harusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Multikolinearitas dapat dilihat pada nilai tolerance  $\leq 0,10$  atau sama dengan nilai VIF  $\geq 10$ . Hasil uji multikolinearitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut

**Tabel 4.50**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
	(Constant)	8,315	4,807				1,730
1 Kemampuan Manajerial	,153	,120	,163	1,279	,206	,543	1,843
Inovasi	,459	,138	,395	3,315	,002	,625	1,600
Pemilihan Lokasi	,254	,107	,284	2,377	,021	,621	1,610

a. *Dependent Variable:* Keberhasilan Usaha

**Sumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.50, dapat diketahui bahwa tidak ada variabel independen memiliki nilai tolerance  $\leq 0,10$  dan perhitungan VIF juga

menunjukkan hal yang sama tidak ada variabel independen yang memiliki nilai  $VIF \geq 10$ . Maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ada multikolonieritas antar variabel independen.

### 3. Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya heterokedastisitas, pada penelitian ini digunakan uji Glejser dan melihat grafik scatterplots. Pada uji Glejser jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residual  $\geq 0,05$  maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Pada grafik scatterplots jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 dan sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.51**

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>				
Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.

	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1,319	2,872		,459	,648
1 Kemampuan Manajerial	-,022	,071	-,054	-,303	,763
Inovasi	,085	,083	,172	1,026	,309
Pemilihan Lokasi	-,018	,064	-,048	-,284	,777

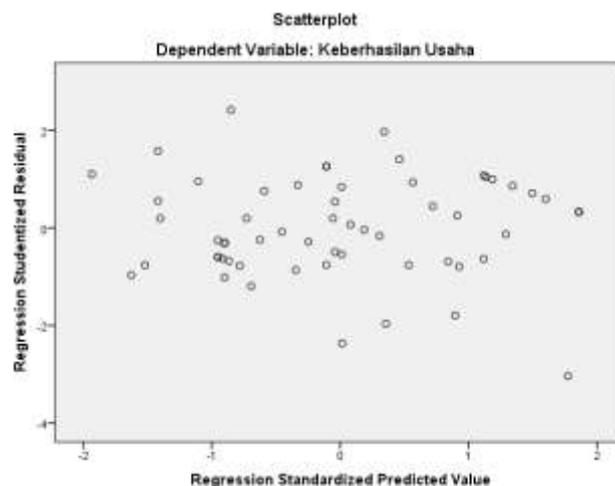
a. Dependent Variable: Keberhasilan Usaha

Sumber : **Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.51, dapat diketahui bahwa seluruh variabel independen menunjukkan nilai signifikansi  $\geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan pada penelitian ini tidak ada heterokedastisitas antar variabel independen.

**Gambar 4.3**

**Scatterplots Uji Heterokedastisitas**



Sumber : **Output SPSS 20.0 (2020), diolah**

Selain itu berdasarkan gambar 4.3 grafik scatterplot, dapat diketahui bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik

di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heterokedastisitas.

## E. Analisis Korelasi Linear Berganda

Analisi korelasi linear berganda digunakan untuk mengukur kekuatan hubungan antara lebih dari dua variabel.

**Tabel 4.52**

### Hasil Analisis Korelasi Linear Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 <sup>a</sup>	,504	,477	3,008

b. *Predictors:* (Constant), Pemilihan Lokasi, Inovasi, Kemampuan Manajerial

**Sumber : *Output SPSS 20.0 (2020)*, diolah.**

Berdasarkan Tabel 4.52 dapat diketahui bahwa nilai R adalah sebesar 0,710, maka dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antar variabel tergolong kuat, hal ini dapat diinterpretasikan bahwa apabila Kemampuan Manajerial, inovasi dan Pemilihan Lokasi mengalami kenaikan atau peningkatan maka Keberhasilan Usaha juga akan semakin meningkat.

## F. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda adalah untuk menguji pengaruh lebih dari satu variabel bebas terhadap satu variabel terikat. Digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen apakah berhubungan positif atau negatif.

**Tabel 4.53**  
**Hasil Analisis Regresi Linear Berganda**

Model		Coefficients <sup>a</sup>			T	Sig.
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8,315	4,807		1,730	,089
	Kemampuan Manajerial	,153	,120	,163	1,279	,206
	Inovasi	,459	,138	,395	3,315	,002
	Pemilihan Lokasi	,254	,107	,284	2,377	,021

a. *Dependent Variable:* Keberhasilan Usaha

**Sumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.53 dapat disimpulkan persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

$$Y = 8,315 + 0,153X_1 + 0,459X_2 + 0,254X_3$$

Keterangan :

- a) Konstanta memiliki nilai 8,315 artinya jika variabel bebas dianggap konstan atau bernilai 0 (nol) maka nilai Keberhasilan Usaha adalah sebesar 8,315.

- b) Nilai koefisien regresi variabel Kemampuan Manajerial ( $X_1$ ) sebesar 0,153, artinya jika variabel Inovasi dan Pemilihan Lokasi nilainya tetap dan Kemampuan Manajerial mengalami kenaikan 1 satuan, maka Keberhasilan Usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,153. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Kemampuan Manajerial terhadap Keberhasilan Usaha, semakin naik Kemampuan Manajerial maka semakin meningkat Keberhasilan Usaha.
- c) Nilai koefisien regresi variabel Inovasi ( $X_2$ ) sebesar 0,459, artinya jika variabel Kemampuan Manajerial dan Pemilihan Lokasi nilainya tetap dan Inovasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka Keberhasilan Usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,459. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Inovasi terhadap Keberhasilan Usaha, semakin naik Inovasi maka semakin meningkat Keberhasilan Usaha.
- d) Nilai koefisien regresi variable Pemilihan Lokasi ( $X_3$ ) sebesar 0,254, maka jika variabel Kemampuan Manajerial dan Inovasi nilainya tetap dan Pemilihan Lokasi mengalami kenaikan 1 satuan, maka Keberhasilan Usaha akan mengalami peningkatan sebesar 0,254. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara Pemilihan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha, semakin naik Pemilihan Lokasi maka semakin meningkat Keberhasilan Usaha.

Dari persamaan regresi berganda diatas ditemukan variabel yang paling dominan mempengaruhi Keberhasilan Usaha adalah variabel Inovasi sebesar 0,459, artinya wirausaha yang berhasil dalam mengelola bisnisnya adalah wirausaha yang inovasi dalam mencapai target pasar bisnis logistik dan dalam promosi jasa logistik.

## G. Goodness of Fit

### 1. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu.

**Tabel 4.54**

#### Hasil Koefisien Determinasi

<i>Model Summary</i>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,710 <sup>a</sup>	,504	,477	3,008

a. *Predictors:* (Constant), Pemilihan Lokasi, Inovasi, Kemampuan Manajerial

**Sumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.57, dapat diketahui bahwa nilai R Square adalah sebesar 0,504 (50,4%), maka dapat disimpulkan bahwa variabel Kemampuan Manajerial (X1), Inovasi (X2), dan Pemilihan Lokasi (X3) secara bersama-sama memberikan

kontribusi terhadap kenaikan Keberhasilan Usaha (Y) sebesar 50,4%, sedangkan sisanya 49,6% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti.

## 2. Uji Hipotesis

### a) Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas / independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Uji t dapat dilakukan dengan cara membandingkan antara t hitung dengan t tabel dan dengan melihat nilai signifikansi. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan letak t tabel =  $t(\alpha / 2 ; n-k-1)$ , keterangan :

$\alpha$  = signifikansi (0,05)

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

maka letak nilai t tabel =  $f(0,025 ; 60-3-1) = 0,025 ; 56$  , maka diperoleh nilai t tabel sebesar 2,0032.

**Tabel 4.55**

### Uji Statistik t

#### *Coefficients<sup>a</sup>*

Model	<i>Unstandardized Coefficients</i>		<i>Standardized Coefficients</i>	T	Sig.
	B	<i>Std. Error</i>	Beta		

	(Constant)	8,315	4,807		1,730	,089
1	Kemampuan Manajerial	,153	,120	,163	1,279	,206
	Inovasi	,459	,138	,395	3,315	,002
	Pemilihan Lokasi	,254	,107	,284	2,377	,021

a. *Dependent Variable:* Keberhasilan Usaha  
**Sumber : Output SPSS 20.0 (2020), diolah.**

Berdasarkan tabel 4.55 dapat diuraikan sebagai berikut :

- 1) Kemampuan Manajerial (X1) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $1,279 \leq t$  tabel 2,0032 dan nilai signifikansi uji t menunjukkan nilai sebesar  $0,206 \geq 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima ( $H_a$  ditolak) artinya Kemampuan Manajerial (X1) tidak berpengaruh positif dan tidaksignifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
- 2) Inovasi (X2) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $3,315 > t$  tabel 2,0032 dan nilai signifikansi uji t menunjukkan nilai sebesar  $0,002 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya Inovasi (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).
- 3) Pemilihan Lokasi (X3) menunjukkan nilai t hitung sebesar  $2,377 > t$  tabel 2,0032 dan nilai signifikansi uji t menunjukkan nilai sebesar  $0,021 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak ( $H_a$  diterima) artinya

Pemilihan Lokasi (X3) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Keberhasilan Usaha (Y).

**b) Uji Statistik F**

Uji hipotesis seperti ini dinamakan uji signifikansi secara keseluruhan terhadap garis regresi yang diobservasi maupun estimasi, apakah Keberhasilan Usaha (Y) berhubungan linear terhadap Kemampuan Manjerial (X1), Inovasi (X2), dan Pemilihan Lokasi (X3). Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel dan dengan melihat nilai signifikansi. Dalam penelitian ini nilai signifikansi yang digunakan adalah 0,05 dengan letak nilai F tabel = F (k ; n-k), keterangan :

k = jumlah variabel independen

n = jumlah anggota sampel

Maka letak nilai F tabel = F (3 ; 60-3) = 3 ; 57, yaitu pada df = 3 dan df 2 = 57, diperoleh nilai F tabel sebesar 2,77.

**Tabel 4.56**

**Uji Statistik F**

**ANOVA<sup>a</sup>**

Model		<i>Sum of Squares</i>	Df	<i>Mean Square</i>	F	Sig.
1	Regression	514,103	3	171,368	18,942	,000 <sup>b</sup>
	Residual	506,630	56	9,047		

Total	1020,733	59		
-------	----------	----	--	--

a. *Dependent Variable*: Keberhasilan Usaha

a. *Predictors*: (*Constant*), Pemilihan Lokasi, Inovasi,  
Kemampuan Manajerial

**Sumber : *Output SPSS 20.0 (2020)*, diolah.**

Berdasarkan tabel 4.56 dapat diketahui F hitung sebesar 18,942 > F tabel 2,77 dan nilai signifikansi uji F pada penelitian ini adalah sebesar 0,000 < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak (Ha diterima) artinya secara simultan terdapat pengaruh positif dan signifikan Kemampuan Manajerial, Inovasi, dan Pemilihan Lokasi terhadap Keberhasilan Usaha.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dibahas dalam bab IV, dari uji regresi berganda dan uji hipotesis, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Tidak terdapat pengaruh secara positif dan signifikan Kemampuan Manajerial (X1) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) di perusahaan logistik dan *forwarder* di Jakarta. (Lihat tabel 4.55)
2. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan Inovasi (X2) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) di perusahaan logistik dan *forwarder* di Jakarta. (Lihat tabel 4.55)
3. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan Pemilihan Lokasi (X3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) di perusahaan logistik dan *forwarder* di Jakarta. (Lihat tabel 4.55)
4. Terdapat pengaruh secara positif dan signifikan bersama-sama Kemampuan Manajerial (X1), Inovasi (X2), dan Pemilihan Lokasi (X3) terhadap Keberhasilan Usaha (Y) di perusahaan logistik dan *forwarder* di Jakarta, dengan variabel yang paling dominan mempengaruhi Keberhasilan Usaha adalah variabel Inovasi, artinya wirausaha yang berhasil dalam mengelola bisnisnya adalah wirausaha yang inovasi dalam mencapai target pasar bisnis logistik dan dalam promosi jasa logistik. (Lihat tabel 4.56).

## B. Saran

Dari hasil kesimpulan di atas maka penulis menyarankan sebagai berikut :

1. Seorang pemimpin perusahaan membutuhkan kemampuan manajerial untuk dapat mengelola perusahaannya. Dalam hal ini diharapkan pengusaha logistik dan *forwarder* mempunyai kemampuan teknis tentang pengetahuan dalam bidang logistik dan *forwarder* dan juga pengetahuan dalam manajemen dan organisasi. Akan lebih baik lagi apabila pengusaha logistik dan *forwarder* dapat lebih giat untuk menghadiri sosialisasi yang ALFI selenggarakan atau bahkan dapat menempuh pendidikan di ALFI *Institute*, hal tersebut akan membuat ilmu pengetahuan pengusaha logistik dan *forwarder* menjadi lebih luas, sehingga mampu untuk lebih mengembangkan usahanya. Selain itu diperlukan kemampuan pribadi dan emosional untuk dapat memahami orang lain dan mampu mengarahkan karyawan.
2. Usaha logistik dan *forwarder* memiliki jenis jasa yang cukup beragam, diharapkan para pengusaha dapat menambah atau meningkatkan inovasi pada jenis-jenis jasa logistik tersebut. Selain itu inovasi juga perlu ditingkatkan dalam sistem logistik, agar pelanggan mendapatkan informasi yang lebih mudah dan transparan mengenai proses dokumen dan pengiriman barang yang pelanggan miliki. Kemudian dalam hal inovasi organisasi diperlukan peningkatan atau perbaikan pada administrasi, pengelolaan

administrasi yang baik dapat memberikan kemudahan dan kelancaran bagi perusahaan untuk dapat menjalankan kegiatan operasional.

3. Pemilihan lokasi garasi armada menjadi hal perlu dipertimbangkan dalam menjalankan usaha logistik dan *forwarder*. Lokasi garasi armada sebaiknya yang berada jauh dari pemukiman penduduk dan berada pada lokasi yang memiliki lalu lintas lancar, agar proses keluar masuk armada menjadi lebih mudah. Lokasi garasi armada juga sebaiknya dapat terlihat dari segala arah agar dapat menjangkau pasar yang lebih luas. Untuk dapat memenuhi kebutuhan armada maka sebaiknya lokasi garasi armada dekat dengan tempat yang dapat mendukung kebutuhan armada, misalnya seperti tempat *service*, kebutuhan tempat pembelian *sparepart* kendaraan, dan lain-lain. Selain itu agar dapat mengembangkan usaha maka sebaiknya lokasi garasi dekat dengan wilayah lain yang mampu untuk tempat perluasan usaha, kemudian perlu diperhatikan juga lokasi garasi armada harus sesuai dengan peraturan pemerintah, agar kegiatan perusahaan tidak mendapatkan kendala dikemudian hari.
4. Perusahaan logistik dan *forwarder* diharapkan mampu dalam mencapai keberhasilan usaha. Diharapkan perusahaan mampu mempunyai modal yang terus menerus, agar dapat mengembangkan perusahaan. Kemudian diharapkan juga perusahaan mempunyai tujuan yang dapat dicapai dalam waktu

yang telah ditetapkan, dan tujuan perusahaan juga diharapkan mampu memberikan tantangan agar sumber daya yang ada di dalam perusahaan juga mampu belajar menghadapi tantangan agar dapat mengembangkan kemampuan. Selain itu diharapkan juga perusahaan mempunyai intelegen pasar yang kuat dan tenaga penjualan yang berpengalaman, dengan begitu maka perusahaan mampu memperluas pemasaran dan diharapkan juga perusahaan mempunyai citra publik yang positif agar terciptanya pelanggan yang dapat memberikan kepercayaan.

5. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan penelitian ini dapat memberikan referensi dan pertimbangan untuk dapat melakukan penelitian yang lebih luas lagi mengenai usaha logistik dan forwarder atau mengenai penelitian lain dengan variabel, populasi, dan sampel yang berbeda.

## DAFTAR PUSTAKA

- Annisa, I. (2019). Pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Inovasi Terhadap Keberhasilan Usaha ( Studi Kasus UD Minyak Sereh Berkah Mandailing Natal ). Diambil dari <http://repositori.usu.ac.id>
- Detroit, D. (2018). Pengaruh Lokasi, Inovasi, dan Kreativitas Terhadap Keberhasilan Usaha Waroeng Steak and Shake Outlet Cempaka Putih Jakarta. Diambil dari <http://karyailmiah.yai.ac.id/>
- Fauzani, E., & Siswati, E. (2020). Analisa Dampak Motivasi, Inovasi, dan Lokasi pada Keberhasilan Usaha Kue Tradisional Holala Kota Jambi. Diambil dari <http://www.jurnal-citra-ekonomi.com/>
- Fauzia, S. (2016). Pengaruh Kreativitas, Strategi Pengembangan, dan Kemampuan Manajerial Terhadap Keberhasilan Usaha pada PT Hasjrat Abadi di Jakarta. Diambil dari <http://karyailmiah.yai.ac.id/>
- Ghozali, I. (2018). **Aplikasi analisis multivariete dengan program IBM SPSS**. Semarang. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Guilford, J. P. (1956). **Fundamental statistic in psychology and education 3rded**. New York. McGraw-Hill Book Company, Inc.
- Hendro. (2011). **Dasar-dasar kewirausahaan : Panduan bagi Mahasiswa untuk Mengenal, Memahami, dan Memasuki Dunia Bisnis**. PT Gelora Aksara Pratama.

- Lestari, E. R. (2019). **Manajemen inovasi : Upaya Meraih Keunggulan Kompetitif**. Malang. Universitas Brawijaya Press.
- Lisvianti, L. (2013). Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Perilaku Kewirausahaan Terhadap Keberhasilan Usaha di Huripan Merah Motor Baleendah Bandung. Diambil dari <https://elib.unikom.ac.id/>
- Machfoedz, M. (2015). **Kewirausahaan : Metode, Manajemen, dan Implementasi**. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta.
- Manap, A. (2018). **Manajemen Kewirausahaan**. Jakarta. Wacana Media.
- Noor, H. F. (2007). **Ekonomi Manajerial**. Jakarta. Raja Grafindo Persada.
- Riyanto & Hatmawan. (2020). **Metode riset penelitian kuantitatif penelitian di bidang manajemen, teknik, pendidikan dan eksperimen**. Yogyakarta. CV Budi Utama.
- Sahir, S. H., Mulkan, F., Sudirman, A., Hasibuan, A., Chamidah, D., Sherly, S., Revida, E., Simarmata, J., & Purba, S. (2020). **Kemampuan manajerial efektif**. Medan. Yayasan Kita Menulis.
- Saiman, L. (2011). **Kewirausahaan : Teori, Praktik, dan Kasus-kasus**. Jakarta. Salemba Empat.
- Sarwono, H. A. (2015). Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Umkh). *Bank Indonesia Dan LPPI*, 132. [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)
- Sastrawan, I. W. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemilihan Lokasi Usaha Pedagang Kaki Lima di Pantai Penimbangan Kecamatan Buleleng, Kabupaten Buleleng. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*

*Undiksha*, 5(1), 1–10. Diambil dari <https://ejournal.undiksha.ac.id/>

Sekaran, U. (2015). **Research methods for business : Metodologi Penelitian untuk Bisnis**. Jakarta. Salemba Empat.

Septiana, R. A. (2020). **Manajemen inovasi : Memenangi Kompetisi, Mengantisipasi Disrupsi**. Bandung. Qnerza Publishing.

Slamet, F., Tunjungsari, H. K., & Ie, M. (2018). **Dasar-dasar kewirausahaan : Teori dan Praktik**. Jakarta. PT Indeks.

Sugiyono. (2015). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Jakarta. Alfabeta.

Sugiyono. (2017). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Jakarta. Alfabeta.

Sugiyono. (2019). **Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D**. Jakarta. Alfabeta.

Sukmadi. (2016). **Inovasi dan kewirausahaan : Edisi Paradigma Baru Kewirausahaan**. Bandung. Humaniora Utama Press.

Sumantri, Y. (2019). **Menelusuri jejak kekuatan sektor logistik : Sebuah Kajian Teoritis dan Empiris**. Malang. Universitas Brawijaya Press.

Supranto, J. (2016). **Statistik: Teori dan Aplikasi (Jilid 2) (8th ed.)**. Jakarta. Erlangga.

Suryana. (2019). **Kewirausahaan : Kiat dan Proses Menuju Sukses (4th ed.)**. Jakarta. Salemba Empat.

Sutianah, C. (2020). **Pengembangan karakter kebangsaan dan karakter**

**wirausaha melalui implementasi model pembelajaran teaching  
factory 6 langkah (TF-6M).** Pasuruan. CV Penerbit Qiara Media.

Wibowo. (2019). **Manajemen : Dari Fungsi Dasar ke Inovasi.** Jakarta.  
Rajawali Pers.

Wijayanto. (2012). **Pengantar Manajemen.** Jakarta. Gramedia.

Yusuf, M. (2017). **Metode penelitian : Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian  
Gabungan.** Jakarta. Kencana.

Zimmerer, T. W., Scarborough, N. M., & Wilson, D. (2008). **Kewirausahaan  
dan manajemen usaha kecil ( 5th ed.)**. Jakarta. Salemba Empat.

